

**PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN  
SENI TARI DI SMP NEGERI 1 METRO**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**TRI HANDAYANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRACT**

### **USING TALKING STICK METHOD TOWARD DANCE ART LEARNING AT SMP NEGERI 1 METRO**

**By**

**TRI HANDAYANI**

*The formulation of the problem in this research is how to process and result student activity toward dance art learning used Talking Stick method at SMP Negeri 1 Metro. The objective of this research is to describe the process and result student activity in dance art learning used Talking Stick method. Source of the data in this research is 27 students at VIII (9) grade who was following the dance art learning process and art culture teacher subject. The kind of the research used descriptive qualitative research. The data descriptive qualitative obtained from learning process and observation student activity, the teacher in dance art subject used Talking stick method.*

*The process of talking stick method is teacher prepared the stick, teacher gave main material will be learned and explained to the student. And then teacher gave a time to the student to understand and gave the stick to one of the student, those stick rotating blackouts with musical accompaniment, the student who received the stick when music stopped must answer the question from the teacher and at the end of the learning gave conclusion and evaluation. Based on the analysis of student activity, that student activity in dance art learning with used Talking Stick method at SMP Negeri 1 Metro increased overall.*

*Key words: Talking Stick Method, Learning, Dance Art, and Student Activity.*

## **ABSTRAK**

### **PENGUNAAN METODE *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 1 METRO**

Oleh

**TRI HANDAYANI**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses dan hasil aktivitas siswa pada pembelajaran seni tari menggunakan metode *talking stick* di SMP Negeri 1 Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran seni tari menggunakan metode *talking stick*. Sumber data dalam penelitian ini adalah 27 siswa kelas VIII (9) yang mengikuti proses pembelajaran seni tari dan guru mata pelajaran seni budaya. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data deskriptif kualitatif diperoleh dari proses pembelajaran dan pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran seni tari menggunakan metode *talking stick*.

Proses metode *talking stick* yaitu guru menyiapkan tongkat, guru memberikan pokok materi yang akan dipelajari dan menjelaskan kepada siswa. Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami kemudian guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa, tongkat tersebut berputar bergilir dengan diiringi musik, bagi siswa yang menerima tongkat saat musik terhenti harus menjawab pertanyaan dari guru dan diakhir pembelajaran melakukan kesimpulan dan evaluasi. Berdasarkan analisis aktivitas belajar siswa, bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *talking stick* di SMP Negeri 1 Metro mengalami peningkatan secara keseluruhan.

*Kata kunci* : metode *talking stick*, pembelajaran, seni tari, aktivitas siswa.

**PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN  
SENI TARI DI SMP NEGERI 1 METRO**

**Oleh**

**TRI HANDAYANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Seni Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**Judul Skripsi** : **Penggunaan Metode *Talking Stick* pada Pembelajaran Seni Tari Di Smp Negeri 1 Metro**

**Nama Mahasiswa** : **Tri Handayani**

**No. Pokok Mahasiswa** : 1213043043

**Jurusan** : Pendidikan Bahasa dan Seni

**Program Studi** : Pendidikan Seni Tari

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**  
NIP 19750624 200212 1 003.

**Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19840421 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

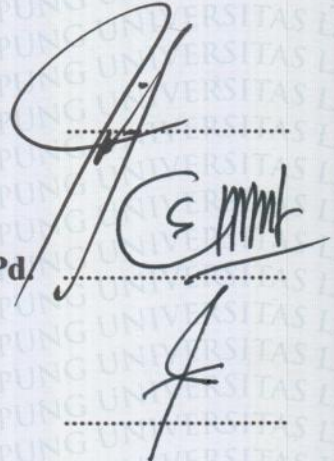
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**

**Sekretaris : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Hasyimkan, S.Sn., M.A.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2016**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Handayani  
No. Pokok Mahasiswa : 1213043043  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada Universitas atau Institut lain.

Bandar Lampung, Juni 2016



Menyatakan

Tri Handayani  
NPM 1213043043

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis lahir di Metro, Banjarrjo pada 05 Januari 1993, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara pasangan bapak Sugiyono dan ibu Suliyah. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi pada tahun 1999, Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Metro Timur diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Metro diselesaikan pada tahun 2008, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Metro diselesaikan pada tahun 2011. Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur Mandiri pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada Program Studi Seni Tari. Tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, serta Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Ngambur Pesisir Barat. Pada tahun 2016 penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Metro untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



## **MOTO**

**“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”**

**(Lessing)**

*“Always be yourself no matter what they say and never be anyone else even if  
they look better than you”*

**(Lessing)**

**“Semakin banyak yang kamu berikan maka semakin banyak yang akan  
kamu dapatkan”**

**(Mario Teguh)**

**“Pedang terbaik yang kamu miliki adalah kesabaran yang tanpa batas”**

**(Mario Teguh)**

## **PERSEMBAHAN**

Namo Sanghyang Adi Buddhaya

Namo Buddhaya Bodhisattwaya Mahasattwaya

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik-Nya, atas rahmat dan nikmat yang tak terhitung. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku kepada :

1. Ibunda Suliyah tercinta yang telah memberikan segala hidupnya untuk anak-anaknya, do'a dan semua kasih sayangmu yang telah mengantarkan anak-anaknya sampai pada titik menuju keberhasilan sekarang, serta ayahanda Sugiyono sebagai sosok pahlawan yang selalu mengajarkan agar bisa menjadi pribadi yang kuat, teguh, bisa menghadapi masalah sendiri serta yang selalu memberikan dorongan moril dan materiil;
2. Kakak-kakakku Eli Purwantoro dan Purwarna Ningsih dan adikku Wahyu Saputra semoga kelak menjadi pribadi yang berprestasi;
3. Guru-guru serta dosen-dosen Universitas Lampung yang telah memberikan segala ilmu dan wawasannya;
4. Kapsaria Daluanda sahabat yang memberikan semangat, motivasi dan teman seperjuangan dalam mencapai gelar S.Pd;

5. Keluarga kontrakan Ni Made Dwi Septianingsih, Lutfi, Ni Komang Novita Sari, Sayu Putu Widya, Putri Mei Maharani, dan yang selalu mendukung dalam setiap keadaan;
6. Ahmad Bakti Azhari sosok yang membangkitkan semangat ku lagi yang selalu ada disamping ku saat keadaan apapun;
7. Keluarga *the poliem* yang selalu membuat tersenyum dalam keadaan susah sekali pun;
8. Teman yang sekaligus keluarga Nina, Ridha Asyifa, Sandy dan Haris yang selalu memotivasi, menyemangati disetiap keadaan;
9. Keluarga mahasiswa seni tari angkatan 2012 semua perjuangan kita yang tidak akan pernah terlupakan;
10. Almamater Universitas Lampung tercinta.

## SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas anugrah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Penggunaan Metode *Talking Stick* pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Metro” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum. selaku pembimbing I atas kesabaran, bimbingan, dan masukannya kepada penulis;
2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II atas kesabaran, bimbingan, dan masukannya kepada penulis;
3. Hasyimkan, S.Sn., M.A. selaku penguji utama yang telah banyak memberikan motivasi dan wawasan;
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari;
5. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;

6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung;
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari yang selalu memberikan wawasan yang tak terhingga;
8. Sunanto, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Metro dan Sri Mumpuni, S.Pd. selaku guru pembimbing mata pelajaran seni budaya yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian;
9. Seluruh dewan guru, staf, dan siswa-siswi kelas VIII (9) SMP Negeri 1 Metro atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung;
10. Bapak dan Ibuku tercinta yang tak pernah berhenti mendoakan dan menyayangiku serta kakak-kakakku dan adikku tercinta Eli Purwantoro, Purwarna Ningsih dan Wahyu Saputra kalian motivasi terbesar;
11. Kapsaria Daluanda sahabat seperjuangan suka dan duka dalam mencapai proses S.Pd;
12. Teman-teman seni tari angkatan 2012 terima kasih atas dukungan, semangat, bantuan, dan kebersamaan selama penyusunan hingga skripsi ini dapat selesai serta seluruh angkatan Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung atas persahabatan yang kalian berikan;
13. Teman-teman KKN dan PPL terkhusus untuk Syarifatul Hidayah yang tetap solid sampai hari ini tidak lupa kepada keluarga Bapak Arsan Efendi Ngambur yang selalu memberikan dukungan;
14. Ahmad Bakti Azhari laki – laki yang selalu menemaniku di setiap langkah menuju kesuksesan dan menemaniku dalam keadaan apapun;

15. Ni Komang Novita Sari, Putri Mei Maharani, Sayu Putu Widya, Ni Made Dwi Septianingsih dan Lutfi yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam keadaan sulit sekalipun;
16. Mas Jaya, Pak Mariman, Pak Heru dan seluruh staf kampus Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lampung atas dukungan dan partisipasinya;
17. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juni 2016

Penulis

Tri Handayani  
NPM 1213043043

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1. Teori.....	9
2.2. Belajar.....	9
2.3. Teori Belajar.....	10
2.4. Pembelajaran.....	12
2.4.1. Teori-teori Pembelajaran.....	12
2.4.2. Tujuan Pembelajaran.....	13
2.4.3. Unsur-unsur Pembelajaran.....	14
2.4.4. Ciri-ciri Pembelajaran.....	15

2.5. Pengertian Metode Pembelajaran.....	16
2.6. Metode <i>Talking Stick</i> .....	16
2.6.1. Tujuan Metode <i>Talking Stick</i> .....	19
2.6.2. Langkah-langkah Metode <i>Talking Stick</i> .....	20
2.6.3. Keuntungan dan Kelemahan Metode <i>Talking Stick</i> .....	21
2.7. Aktivitas Belajar.....	23
2.8. Seni Tari.....	24
2.9. Tari <i>Selayang Pandang</i> .....	26
2.9.1. Ragam Gerak Tari <i>Selayang Pandang</i> .....	27

### **BAB III. METODE PENELITIAN..... 36**

3.1. Desain Penelitian.....	36
3.2. Sumber Data.....	37
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.3.1. Observasi.....	37
3.3.2. Wawancara.....	38
3.3.3. Dokumentasi.....	40
3.4. Instrumen Penilaian.....	41
3.4.1. Pengamatan.....	41
3.4.1.1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	41
3.4.1.2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	44
3.4.1.3. Lembar Catatan Lapangan.....	46
3.4.2. Evaluasi.....	47
3.5. Teknik Analisis Data.....	47
3.5.1. Analisis Data Aktivitas Siswa.....	47
3.5.2. Refleksi.....	48

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 50**

4.1. Lokasi Penelitian.....	50
4.1.1. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	51
4.2. Kondisi Siswa.....	52
4.3. Hasil Penelitian.....	54
4.3.1. Laporan Hasil Penelitian.....	54
4.3.2. Pertemuan Pertama.....	57
4.3.3. Pertemuan Kedua.....	73
4.3.4. Pertemuan Ketiga.....	97
4.3.5. Pertemuan Keempat.....	111
4.3.6. Pertemuan Kelima.....	125
4.3.7. Pertemuan Keenam.....	139
4.4. Rekapitulasi Penilaian.....	154
4.4.1. Rekapitulasi Aktivitas Guru.....	154
4.4.2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa.....	157
4.5. Temuan.....	163



<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>164</b>
5.1. Simpulan.....	164
5.2. Saran.....	165

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1 Waktu Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari <i>Selayang Pandang</i> .....	28
Tabel 3.4.1.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	42
Tabel 3.4.1.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	44
Tabel 4.1 Jumlah dan Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Metro.....	51
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas VII.....	52
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Kelas VIII.....	53
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Kelas X.....	53
Tabel 4.5 Daftar Nama Siswa Kelas VIII (9).....	63
Tabel 4.6 Lembar Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama.....	65
Tabel 4.7 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama.....	69
Tabel 4.8 Lembar Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua.....	87
Tabel 4.9 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua.....	92
Tabel 4.10 Lembar Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Ketiga.....	102
Tabel 4.11 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketiga.....	107
Tabel 4.12 Lembar Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Keempat.....	116
Tabel 4.13 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Keempat.....	121
Tabel 4.14 Lembar Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Kelima.....	130
Tabel 4.15 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kelima.....	134
Tabel 4.16 Lembar Penilaian Aktivitas Guru pada Pertemuan Keenam.....	144
Tabel 4.17 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa pada Pertemuan Keenam.....	149
Tabel 4.18 Lembar Rekapitulasi Aktivitas Guru Seluruh Pertemuan.....	154
Tabel 4.19 Lembar Rekapitulasi Aktivitas Siswa Seluruh Pertemuan.....	157

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 4.1 SMP Negeri 1 Metro.....	50
Gambar 4.2 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Pertama.....	61
Gambar 4.3 Proses Pembelajaran dengan Metode <i>Talking Stick</i> Pertemuan Pertama.....	62
Gambar 4.4 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Kedua.....	75
Gambar 4.5 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Kedua.....	76
Gambar 4.6 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Kedua.....	77
Gambar 4.7 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Kedua.....	79
Gambar 4.8 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Kedua.....	80
Gambar 4.9 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Kedua.....	80
Gambar 4.10 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Kedua.....	81
Gambar 4.11 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Kedua.....	82
Gambar 4.12 Proses Pembelajaran dengan Metode <i>Talking Stick</i> Pertemuan Kedua.....	84
Gambar 4.13 Proses Pembelajaran dengan Metode <i>Talking Stick</i> Pertemuan Kedua.....	85
Gambar 4.14 Suasana Berdoa Saat Mengakhiri Proses Pembelajaran pada Pertemuan Kedua.....	86
Gambar 4.15 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Ketiga.....	99
Gambar 4.16 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Ketiga.....	100
Gambar 4.17 Proses Pembelajaran dengan Metode <i>Talking Stick</i> Pertemuan Ketiga.....	101
Gambar 4.18 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Keempat.....	113
Gambar 4.19 Proses Pembelajaran dengan Metode <i>Talking Stick</i> Pertemuan Keempat.....	115
Gambar 4.20 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Kelima.....	128
Gambar 4.21 Materi yang Diajarkan pada Pertemuan Keenam.....	143
Gambar 4.22 Proses Pembelajaran dengan Metode <i>Talking Stick</i> Pertemuan Keenam.....	144

## **DAFTAR DIAGRAM**

### **Halaman**

Diagram 4.1 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Seluruh Pertemuan.....	162
---	-----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (UU RI No.2 Tahun 1989, Bab 1, Pasal 1). Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling

mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2013 : 55). Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain : peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektifitas metode pembelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai. Dalam kegiatan mengajar, untuk mencapai hasil dan tujuan hasil yang diinginkan tenaga pengajar bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan (Oemar Hamalik, 2013 : 9).

Metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode ( Wetty, 2011 : 5 ).

Metode *talking stick* adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri ( Zainal Aqib, 2013 : 26). Metode *talking stick* melatih untuk berani berbicara, metode

pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan tongkat sebagai media pembelajaran. Guru memberikan tongkat pada salah satu peserta didik dan yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Metode *talking stick* dapat membuat anak didik ceria, senang, dan melatih mental anak didik untuk siap pada situasi dan kondisi apapun. Konsep pembelajaran dengan metode *talking stick* akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran (Agus Suprijono, 2009 : 109).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Mumpuni selaku guru mata pelajaran seni budaya hari Senin, 02 November 2015 di SMP Negeri 1 Metro didapatkan data bahwa siswa mengalami permasalahan pada aktivitas belajar pada pembelajaran seni tari. Siswa mengalami kejenuhan saat pelajaran dimulai banyak siswa yang mengobrol sendiri dan terlihat bahwa mereka merasa bosan, tidak adanya minat mengikuti proses pembelajaran seni yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya. Hal ini mempengaruhi aktivitas siswa di dalam kelas. Penelitian dilakukan dalam ranah proses pembelajaran di dalam kelas yang berpanduan dengan buku paket mata pelajaran seni budaya, buku pegangan guru, RPP dan silabus pembelajaran seni budaya khususnya mata pelajaran seni tari. Penelitian dilakukan bukan

dalam ranah praktik tetapi dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang berbentuk teori.

Salah satu teori seni tari yang diajarkan dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah ini adalah tari *selayang pandang*. Tari *selayang pandang* merupakan tari kreasi melayu yang dikreasikan oleh Ibu Sri Mumpuni. Tari *selayang pandang* adalah sebuah tari pergaulan antara muda-mudi disaat bulan purnama, muda-mudi saling berkumpul dan bercengkrama serta bergembira ria. Kegembiraan itu dituangkan dalam sebuah tari *selayang pandang*. Tari *selayang pandang* ditarikan sepasang muda-mudi. Musik pengiring tari *selayang pandang* adalah musik melayu yang berjudul selayang pandang. Tari *selayang pandang* digunakan oleh guru dalam mengajar.

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran seni tari dikarenakan peneliti menjalankan perkuliahan dalam bidang pendidikan seni tari. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Hawkins dalam Mustika (2012) menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.

Untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pelajaran seni tari guru mencoba menggunakan metode *talking stick* dalam menyampaikan materi pembelajaran seni tari. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk



melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Metro untuk melihat apakah metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran seni tari atau tidak.

Penelitian mengenai penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran tari sebelumnya telah dilakukan oleh mahasiswa program studi seni pertunjukan yaitu oleh Agel Bayu Pinangkis mahasiswa angkatan 2010 dengan judul penelitian pembelajaran ragam gerak tari *bedana* menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di SMP N 5 Lampung Tengah tahun ajaran 2013/2014. Penelitian dari mahasiswa di atas menerapkan metode *talking stick* dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Rata-rata aspek yang dilihat bagaimana hasil belajar siswa yang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *talking stick*.

Penelitian dilaksanakan dalam ranah praktik dalam pembelajaran tari bukan berupa teori dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga dalam penelitian ini akan mendeskripsikan penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran seni tari yang berbentuk teori dan lebih menekankan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran seni tari di dalam kelas yang mempengaruhi hasil belajar siswa dengan penggunaan metode *talking stick*. Dari penelitian ini diharapkan penggunaan metode *talking stick* dapat menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran mata pelajaran seni tari untuk peningkatan aktivitas siswa yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Metro.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan digunakan metode *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas siswa khususnya mata pelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Metro dan mengangkat judul penelitian yaitu penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Metro.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Metro?
2. Bagaimanakah hasil aktivitas siswa pada pembelajaran seni tari dengan penggunaan metode *talking stick* di SMP Negeri 1 Metro?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan proses penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Metro.
2. Mendeskripsikan hasil aktivitas siswa pada pembelajaran seni tari dengan penggunaan metode *talking stick* di SMP Negeri 1 Metro.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran.

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

### 1. Lembaga

Dengan metode *talking stick* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

### 2. Guru

Penggunaan metode *talking stick* ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.

### 3. Siswa

Dengan metode *talking stick* siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

### 4. Peneliti

Dengan metode *talking stick* diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

#### 1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Metro.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru seni budaya dan 27 siswa kelas VIII (9) di SMP Negeri 1 Metro Tahun Ajaran 2015/2016.

#### 3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Metro.

#### 4. Waktu Penelitian

**Tabel 1.1 Waktu dalam penelitian yakni tahun ajaran 2015/2016**

No	Uraian Kegiatan	WAKTU						
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Juni
1.	Menyusun proposal							
2.	Menyusun instrumen							
3.	Pelaksanaan penelitian							
4.	Pengolahan data							
5.	Menyusun laporan hasil penelitian							
6.	Seminar penelitian							

## **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori**

Menurut Agus Suprijono dalam bukunya yang berjudul *Cooperative Learning* tahun 2009 teori merupakan perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan. Teori diartikan sebagai hubungan kualitas dari proposisi-proposisi. Ibarat bangunan, teori tersusun secara kualitas atas fakta, variabel/konsep, dan proposisi. Agus Suprijono menjelaskan bahwa teori mempunyai fungsi dalam konteks belajar yaitu memberikan kerangka kerja konseptual untuk suatu informasi belajar, memberikan rujukan untuk menyusun rancangan pelaksanaan pengajaran, mendiagnosis masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar, mengkaji kejadian belajar dalam diri seseorang dan mengkaji faktor eksternal yang memfasilitasi proses belajar.

### **2.2 Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan atau pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan (Hamdani, 2011: 20).

### **2.3 Teori Belajar**

Menurut Agus Suprijono tahun 2009 teori belajar dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Teori Perilaku artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau *reward* dan penguatan atau *reinforcement* dari lingkungan. Teori tingkah laku ini diterapkan dalam penelitian pada bagaimana siswa sikap dalam menerima materi pembelajaran dan sikap di dalam kelas dan di sekolah.
2. Teori Belajar Kognitif merupakan teori belajar yang menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Teori ini diterapkan pada proses pembelajaran yang akan diterima oleh siswa. Dilihat berapa besar siswa yang menerima materi, apakah semua siswa berfikir secara keseluruhan dalam proses pembelajaran seni tari di dalam kelas.
3. Teori Konstruktivisme merupakan teori yang menekankan pada belajar autentik (nyata). Teori ini diterapkannya pada bagaimanakah proses

pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *talking stick* di SMP Negeri 1 Metro. Penggunaan metode tersebut benar nyata diloaksanakan atau tidak dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini digunakan dua teori atau konsep yaitu :

1. Metode *Talking Stick* menurut Agus Suprijono tahun 2009.
2. Aktivitas Belajar menurut Oemar Hamalik tahun 2013.

Untuk melihat dan menjawab hasil aktivitas siswa pada pembelajaran seni tari dengan penggunaan metode *talking stick* di SMP Negeri 1 Metro menggunakan konsep aktivitas belajar siswa menurut Oemar Hamalik tahun 2013 dalam bukunya yang berjudul kurikulum dan pembelajaran bahwa pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jenis-jenis aktivitas belajar siswa dikelompokkan menjadi delapan yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan (oral), kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

## **2.4 Pembelajaran**

Menurut (Fadlillah, 2013 : 172) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Tentunya melalui proses atau usaha sadar yang disengaja guna untuk menjadikan orang atau makhluk hidup itu sendiri belajar.

### **2.4.1 Teori-teori Pembelajaran**

Oleh (Oemar Hamalik, 2011: 57-65) dalam bukunya menjelaskan bahwa:

- a. Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/ siswa di sekolah

Rumusan ini sesuai dengan pendapat dalam teori pendidikan yang mementingkan mata ajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dalam rumusan tersebut terkandung konsep-konsep, yaitu pembelajaran merupakan persiapan di masa depan, pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, tinjauan utama pembelajaran ialah penguasaan pengetahuan, guru dipandang sebagai orang yang sangat berkuasa, siswa selalu bersikap dan bertindak pasif, kegiatan pembelajaran hanya berlangsung dalam kelas.



- b. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik

Rumusan ini dianggap lebih maju dibandingkan dengan rumusan terdahulu, sebab lebih menitikberatkan pada unsur peserta didik, lingkungan, dan proses belajar. Implikasi dari pengertian tersebut, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik, kegiatan pembelajaran berupa pengorganisasian lingkungan, peserta didik sebagai suatu organisme yang hidup.

#### **2.4.2 Tujuan Pembelajaran**

Menurut (Oemar Hamalik, 2011: 76-77) yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan yaitu tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasionalkan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan dimana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan

tersebut. Suatu tujuan pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran;
2. Tujuan medefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati;
3. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki;

### **2.4.3 Unsur-unsur Pembelajaran**

Oleh (Oemar Hamalik, 2011: 66-70) unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa/ peserta didik suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru (pengajar) tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti, seperti : buku, slide, teks yang diprogram, dan sebagainya. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

1. Unsur Dinamis Pembelajaran pada Diri Guru
  - a. Motivasi membelajarkan siswa
  - b. Kondisi guru siap membelajarkan siswa
2. Unsur Pembelajaran Konkruen dengan Unsur Belajar

- a. Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
- b. Sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru sendiri, sumber masyarakat.
- c. Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri dan bantuan orang tua. Untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya, yaitu sikap guru sendiri terhadap pembelajaran di kelas, perlu adanya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik dalam kelas, guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan dan kerja sama yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelas, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan.
- d. Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan.

#### **2.4.4 Ciri-ciri Pembelajaran**

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran oleh (Hamdani, 2011: 31-32), ialah:

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.

2. Kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Tujuan utama siswa pembelajaran agar siswa belajar. Tugas utama seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif.

## **2.5 Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Hamdani, 2011: 80).

## **2.6 Metode *Talking Stick***

Metode *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang

berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian. Metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. *Talking stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif (Agus Suprijono 2009 : 109).

Menurut Agus Suprijono (2009) , pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Metode *talking stick*

termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya ( Sobry Sutikno 2014 : 133). Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Adapun metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan *life skill* yang mana pendekatan tersebut ditujukan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan kecerdasan otak.

Metode *Talking Stick* ini adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari

unsur-unsur perintah dan keharus paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri ( Zainal Aqib, 2013 : 26).

### **2.6.1 Tujuan Metode *Talking Stick***

Dalam setiap kegiatan belajar, tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya, pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, karena faktor pendidik sangat besar peranannya. Sekiranya pendidik itu baik, maka hasil pendidikannya akan lebih baik pula. Dan sebaliknya, pendidik yang belum siap mengajar tidak akan berhasil di dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan (Mansyur 1998 : 48). Dengan demikian, seorang guru pada saat melakukan proses mengajar harus memperhatikan tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai oleh murid. Sebab pencapaian pembelajaran khusus erat sekali kaitannya dengan tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler, dan tujuan pendidikan nasional. Belakangan perkembangan metode pembelajaran menitik beratkan pada kemampuan murid dalam mengekspresikan seluruh potensi dan pemahamannya pada materi pelajaran. Diproyeksikan pada metode ini, dominasi guru di dalam kelas tidak ada lagi. Karenanya, metode ceramah sebagaimana dilaksanakan sejak dulu ditinggalkan. Pada metode ini, partisipasi murid di nomor satukan. Tujuannya adalah untuk memandirikan murid dalam berpikir dan memperoleh pengetahuan, serta mengolahnya hingga murid benar-benar paham terhadap materi

pelajaran yang diajarkan. Perkembangan tujuan pendidikan ini berupa peningkatan pada teknik dan metode yang lebih variatif dan inovatif, dan partisipatif, yang berguna bagi perkembangan hasil belajar siswa.

Menurut Fuad Ihsan tahun 2001 tujuan inovasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektifitas. Ini sesuai dengan arah inovasi pendidikan Indonesia yaitu: mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang maju bagi warga negara (Fuad Ihsan 2001: cet. ke-2, h.192-193).

### **2.6.2 Langkah – langkah Metode *Talking Stick***

Menurut (Agus Suprijono 2009 : 109) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode *talking stick* ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya.
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian



seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Dalam proses ini tongkat bergulir dengan diiringi musik.

- e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan ulasan terhadap semua jawaban yang diberikan peserta didik.
- g. Guru bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.
- h. Evaluasi.

### **2.6.3 Keuntungan dan Kelemahan Metode *Talking Stick***

Menurut (Wina Sanjaya, 2007 : Cet. Ke-3) metode *talking stick* memiliki keuntungan dan kelemahan dalam pelaksanaan yaitu :

- a. Keuntungan metode *Talking Stick* yaitu:
  - 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial;
  - 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan;
  - 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial;
  - 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen;
  - 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois;
  - 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa;

- 7) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan;
- 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia;
- 9) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik;
- 10) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, dan agama;
- 11) Menguji kesiapan siswa;
- 12) Melatih membaca dan memahami dengan cepat;
- 13) Agar siswa lebih giat lagi belajar.

b. Kelemahan metode *Talking Stick*

- 1) Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *Cooperative Learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok;
- 2) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bias terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa;

- 3) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini;
- 4) Membuat senam jantung

## 2.7 Aktivitas Belajar

Siswa (peserta didik) adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat prinsip aktif yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aktivitas belajar digolongkan dalam beberapa klarifikasi antara lain : kegiatan visual, kegiatan lisan (oral), kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional (Oemar Hamalik, 2013 : 89-92).

Dalam penelitian ini jenis aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *talking stick* adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan visual, yaitu kegiatan dalam aktivitas belajar siswa yang mencakup kegiatan saat peserta didik memperhatikan guru menerangkan materi pembelajaran, kegiatan saat peserta didik membaca buku panduan dalam pembelajaran seni budaya, dan kegiatan saat peserta didik mengamati peserta didik lainnya yang sedang mengikuti proses pembelajaran dengan metode *talking stick* dengan media tongkat berbicara.
2. Kegiatan lisan (oral), yaitu kegiatan dalam aktivitas belajar siswa yang mencakup kegiatan peserta didik mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran, kegiatan saat peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum jelas saat proses pembelajaran.
3. Kegiatan mendengarkan, yaitu kegiatan dalam aktivitas belajar siswa yang mencakup kegiatan peserta didik mendengarkan penyajian materi oleh guru, kegiatan saat peserta didik mendengarkan saat guru memberikan pengarahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Kegiatan emosional, yaitu kegiatan dalam aktivitas belajar siswa yang mencakup minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran, rasa gembira peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan metode *talking stick* dan rasa tenang saat menjawab pertanyaan guru tentang materi pembelajaran.

## 2.8 Seni Tari

Seni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian: (1) halus, kecil, tipis, lembut, mungil, elok; (2) keahlian membuat karya yang bermutu;

(3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. Suzzane K. Langer menyatakan seni merupakan penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia. Seni merupakan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna (Mustika, 2012 : 21).

Dalam Mustika (2012), tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Hawkins dalam Mustika (2012) menyatakan tari menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Curt Sachs menyatakan bahwa tari merupakan gerak yang ritmis. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Soedarsono yang menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah. Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal dengan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan), dan *wirupa* (wujud). Keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni.

Dari pengertian di atas pembelajaran seni tari adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar atau setelah mengalami

proses interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pembelajaran seni tari.



## **2.9 Tari *Selayang Pandang***

Tari *selayang pandang* merupakan tari kreasi melayu yang dikreasikan oleh Ibu Sri Mumpuni. Tari *selayang pandang* adalah sebuah tari pergaulan antara muda-mudi disaat bulan purnama, muda-mudi saling berkumpul dan bercengkrama serta bergembira ria. Kegembiraan itu dituangkan dalam sebuah tari *selayang pandang*. Tari *selayang pandang* ditarikan sepasang muda-mudi. Musik pengiring tari *selayang pandang* adalah musik melayu yang berjudul *selayang pandang*. Lama penyajian tari *selayang pandang* yaitu 3 menit 46 detik. Busana yang digunakan sesuai kreasi yang akan digunakan. Kedudukan tari *selayang pandang* hanya sebagai tari kreasi nusantara baru yang berfungsi untuk penyajian estetis dan sekaligus hiburan dan belum diresmikan dalam tulisan sebuah buku hanya tari kreasi yang diciptakan oleh guru pembimbing sebagai media pembelajaran dalam pokok pembelajaran seni tari kreasi Nusantara. Penyajian estetis yang dimaksud adalah tari *selayang pandang* dapat dipentaskan di atas panggung baik gedung tertutup maupun terbuka yang penampilannya sangat resmi dan bisa sebagai apresiasi. Hiburan yang dimaksud pada tari *selayang pandang* adalah dapat dinikmati atau ditonton sebagai sarana kemeriahan atau resepsi acara perkawinan.

### **2.9.1 Ragam Gerak Tari *Selayang Pandang***

Ragam gerak tari *selayang pandang* ada 13 dengan dua ragam gerak yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Nama ragam gerak sesuai dengan nama gerak yang dilakukan, tidak adanya nama khusus dalam ragam gerak tari *selayang pandang*. Ragam gerak tari *selayang pandang* yaitu lenggang jalan keluar, tangan rentang putar, lenggang kanan, lenggang putar, jalan step serong kiri kanan, step kedepan balik kanan, maju kanan angkat kaki, tangan saling bertemu, jalan cepat kesamping kanan kiri, jalan kedepan balik kanan kembali kedepan lagi, step depan belakang. Dua ragam gerak yang dimana antara perempuan dan laki-laki terdapat perbedaan. Gerak untuk perempuan yaitu maju kanan badan menunduk bentang kekanan dan bentang kekiri, untuk gerak laki-laki yaitu maju kanan badan menunduk tangkis kanan tangkis kiri. Gerak untuk perempuan selanjutnya yaitu tangan silang kesamping kiri kanan tengah seret kaki mundur tangkis, gerak untuk laki-laki yaitu tangan silang kekanan angkat kaki mundur tangkis.

**Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari *Selayang Pandang***

<p>1. <b>Lenggang jalan keluar.</b> Diawali dengan posisi badan tegak. Kemudian gerak tangan pada ragam gerak ini yakni kedua tangan mengayun seperti roda sepeda diikuti gerak berjalan kedepan yang dilakukan dengan hitungan 1-4 yang dimana pada hitungan ke 3-4 kaki kanan diangkat setinggi lutut. Gerak ini dilakukan secara bersama-sama dari bagian badan, tangan dan kaki. Gerak ini digunakan untuk penari memasuki panggung sampai itungan 3x8 penuh dan ditambah 1-4 hitungan.</p>	
<p>2. <b>Tangan rentang putar.</b> Dimulai dengan posisi badan mendak, pada hitungan ke 1-2 tangan kanan lurus ditarik kekanan dengan posisi telapak tangan ditarik ke atas dan posisi tangan kiri ditekuk setinggi dada dengan posisi telapak tangan di tarik ke atas yang dimana pada hitungan ini diikuti gerak kaki kiri melangkah kekanan jinjit. Selanjutnya dalam hitungan 3-4 posisi tangan dilakukan pada tangan sebelah kiri dengan diikuti gerak kaki kanan melangkah ke kiri jinjit, kemudian pada hitungan ke 5-8 tangan tangan kanan serong atas lurus diikuti tangan kiri serong bawah lurus memutar 360° diikuti gerak kaki memutar dengan jinjit. Gerakan ini dilakukan dengan hitungan 1-8 kekanan dan 1-8 kekiri dengan total 2x8 hitungan.</p>	





<p><b>3. Lenggang kanan.</b> Lenggang kanan ini digunakan sebagai penghubung untuk pergantian gerak. Dimulai dengan gerak tangan mengayun seperti roda sepeda dengan diikuti gerak kaki kanan melangkah kekanan pada hitungan 1-3 pada hitungan ke 4 kaki kiri ikut melangkah jinjit titik. Gerak ini dilakukan dengan hitungan 1-4.</p>	
<p><b>4. Lenggang putar.</b> Dimulai dengan posisi kaki sama dengan gerak lenggang kanan yang membedakan yaitu pada hitungan dilakukan 1x8 pada hitungan 4-8 memutar 360° dan dilakukan ke arah kanan dan kiri dengan total gerak yang dilakukan sebanyak 4x8.</p>	
<p><b>5. Jalan step serong kiri kanan.</b> Dimulai dengan badan menghadap serong kiri dan kaki kanan mengawali maju berjalan step mengarah kekiri pada hitungan ke 1-4 dan diikuti posisi tangan memutar seperti mengayun sepeda pada hitungan ke 5-8 badan serong kekanan dan kaki kiri mengawali untuk melangkah jalan step ke arah kanan dengan diikuti tangan mengayun sepeda. Total gerakan yang dilakukan sebanyak 4x8 hitungan</p>	

<p><b>6. Step kedepan balik kanan.</b> Gerak ini dilakukan dari posisi tangan pada hitungan ke 1-4 tangan kanan ditekuk dengan lengan bagian bawah menghadap keatas diikuti gerak tangan kiri ditekuk sejajar dada pada gerak ini diikuti gerak kaki step ditempat. Selanjutnya pada hitungan ke 5-8 badan balik kanan dengan kedua tangan ditekuk sejajar dada dan dikepakkan kekanan kekiri dengan diikuti gerak kaki ditarik kekanan dan kekiri. Gerak ini dilakukan dengan total 2x8 hitungan.</p>	
<p><b>7. Maju kanan angkat kaki.</b> Gerak ini dimulai dengan posisi tangan bertemu didepan dada membentuk lingkaran diikuti gerak kaki loncat kedepan dilakukan pada hitungan ke 1-2, pada hitungan ke 3-4 tangan kanan ditarik keatas sedangkan tangan kiri ditarik kebawah lurus dan diikuti gerak kaki kiri loncat tekuk kebelakang. Pada hitungan ke 5-8 kedua tangan ditekuk sejajar dada dan balik kanan dan menghadap kebelakang. Gerak ini dilakukan dengan total hitungan 4x8 dengan gerak berputar kedepan belakang.</p>	
	

<p>8. <b>Tangan saling bertemu.</b> Diawali dengan posisi awal badan tegak dengan tangan kanan serong kekiri atas bertemu dengan tangan kanan pasangan serong kekiri atas diikuti kaki kiri melangkah kekiri pada hitungan 1-4 dan tangan kiri ditekuk dipinggang. Pada hitungan ke 5-8 tangan yang bertemu tangan kiri serong kekanan atas dengan diikuti kaki kanan melangkah kekanan dan tangan kanan ditekuk dipinggang.</p>	
<p>9. <b>Jalan cepat kesamping kanan kiri.</b> Diawali dengan posisi awal badan tegak, penari sebelah kanan berjalan cepat kesamping kiri dan penari sebelah kiri berjalan cepat kesamping kanan membentuk arah putaran lingkaran dengan berhadapan waktu berjalan pada hitungan ke 1-3 diikuti gerak tangan seperti mengayun sepeda, pada hitungan 4 saling berhadapan dengan kedua tangan ditekuk lengan bawah kearah sejajar dada. Pada gerak ini dilakukan secara memutar kanan dan kiri. Gerak total yang dilakukan yaitu 1x8 hitungan.</p>	
<p>10. <b>Jalan kedepan balik kanan kembali kedepan lagi.</b> Diawali dengan posisi badan tegak pada hitungan ke 1-4 maju kedepan diawali kaki kiri, pada hitungan ke 5 kaki kiri maju kemudian pada hitungan ke 6-7 kaki kiri putar kebelakang sampai badan menghadap kebelakang dan pada hitungan ke 8 kaki kanan tarik kebelakang. Gerak ini dilakukan dengan total gerak 4x8.</p>	

	
<p><b>11. Step depan belakang.</b> Dengan diawali posisi badan tegak, pada hitungan ke 1-2 kedua tangan ditarik kesamping dengan jari-jari menghadap keatas diikuti kaki kanan maju step, pada hitungan ke 3-4 kedua tangan diangkat keatas samping dengan telapak tangan bagian bawah menghadap keatas dan jari-jari menghadap ke samping diikuti kaki kiri maju step. Selanjutnya pada hitungan ke 5-6 dengan posisi tangan hitungan ke 3-4 diukel diikuti kaki kanan maju step, selanjutnya pada hitungan ke 7-8 kedua tangan ditarik kebawah samping sama dengan hitungan ke 1-2 diikuti kaki kiri maju step. Gerak yang dilakukan dengan total hitungan 4x8.</p>	

<p>12. Perempuan ( <b>maju kanan badan menunduk bentang kekanan dan bentang kekiri</b>). Dimulai dengan posisi badan mendak pada hitungan ke 1-2 tangan kanan lurus kedepan dengan diputar dari atas kebawah dengan lengan tangan kiri bagian bawah ditekuk sejajar dada diikuti kaki kiri melangkah kedepan dan kaki kanan melangkah kedepan titik. Pada hitungan ke 3-4 kedua jari-jari bertemu didepan dada dan ngecum diikuti kaki kanan mundur kebelakang diikuti kaki kiri melangkah kebelakang titik. pada hitungan ke 5-8. Pada hitungan ke 5-6 tangan kanan diayun dari atas kebawah samping kanan lurus dengan jari ngecum dan tangan kiri ditekuk kebelakang pinggang diikuti kaki kanan melangkah kekanan dan kaki kiri melangkah kekanan titik. Selanjutnya pada hitungan ke 7-8 tangan kiri diayun dari atas kebawah samping kiri lurus dengan jari ngecum dan tangan kanan ditekuk kebelakang pinggang diikuti kaki kiri melangkah kekiri dan kaki kanan melangkah kekiri titik. Total yang dilakukan yaitu 4x8 hitungan dalam tarian.</p>	
<p>Laki-laki ( <b>maju kanan badan menunduk tangkis kanan tangkis kiri</b>). Dimulai dengan posisi badan mendak pada hitungan ke 1-2 tangan kanan lurus kedepan dengan diputar dari atas kebawah dengan lengan tangan kiri bagian bawah ditekuk sejajar dada diikuti kaki kiri melangkah kedepan dan kaki kanan melangkah kedepan titik. Pada hitungan ke 3-4 kedua jari-jari bertemu didepan dada dan ngecum diikuti kaki kanan mundur kebelakang diikuti kaki kiri melangkah kebelakang titik. Selanjutnya pada hitungan ke 5-6 tangan kanan diputar kesamping kanan lurus dan tangan kiri ditekuk kebelakang pinggang diikuti kaki kanan melangkah kekanan dan kaki kiri melangkah kekanan titik. Pada hitungan ke</p>	

7-8 tangan kiri diputar kekiri lurus dan tangan kanan ditekuk kebelakang pinggang diikuti kaki kiri melangkah kekiri dan kaki kanan melangkah kekiri titik. Gerak ini dilakukan dengan total hitungan 4x8 dalam tarian.



13. Perempuan ( **tangan silang kesamping kiri kanan tengah seret kaki mundur tangkis**). Dimulai dengan badan mendak, kemudian pada hitungan ke 1-2 tangan kanan silang diatas tangan kiri dengan jari-jari menghadap keatas dan ditekuk disamping kiri diikuti kaki kiri melangkah kekiri dan kaki kanan melangkah kekiri titik, selanjutnya pada hitungan ke 3-4 kedua telapak tangan bertemu disamping kanan ngecum dengan tangan kiri diatas tangan kanan diikuti kaki kanan melangkah kekanan dan kaki kiri melangkah kekanan titik. Kemudian pada hitungan ke 5-6 telapak tangan bertemu didepan dada dengan jari ngecum dengan posisi telapak tangan kanan diatas telapak tangan kiri diikuti kaki kiri melangkah ketengah dan kaki kanan melangkah kekiri titik, selanjutnya pada hitungan ke 7-8 tangan kanan ditekuk keatas dan tangan kiri ditekuk didepan dada dengan jari menghadap keatas dan diikuti kaki kanan mundur kebelakang dan kaki kiri melangkah kebelakang titik.



Laki-laki ( **tangan silang kekanan angkat kaki mundur tangkis**). Pada hitungan ke 1-6 sama dengan ragam gerak yang diajarkan kepada kelompok siswi, pada hitungan ke 7-8 yang membedakan yaitu posisi kaki, kaki kanan mundur kebelakang dan kaki kiri diangkat setinggi lutut dengan posisi tangan sama dengan gerak wanita tetapi lebih tegas untuk laki-laki.



(Foto Yani, 2016)

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis dan apa adanya, serta hasil dari penelitian ini adalah berupa argumentasi (Margono, 2010: 35). Penelitian ini bersifat naturalistik, karena penelitiannya yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya. Hasil dalam penelitian ini akan diperkuat dengan data kuantitatif.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Metro, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran seni tari dan mendeskripsikan aktivitas siswa kelas di SMP Negeri 1 Metro secara naturalistik, apa adanya dan tidak manipulasi keadaan dan kondisi pada saat penelitian.



### **3.2 Sumber Data**

Subjek dalam penelitian ini adalah 27 siswa kelas VIII (9). Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan, metode *talking stick*, pembelajaran seni tari, dan aktivitas siswa di SMP Negeri 1 Metro. Responden dalam penelitian ini adalah 27 siswa kelas VIII (9) dan guru pembimbing mata pelajaran seni budaya. Sumber data diperoleh dari responden sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah 27 siswa kelas VIII (9) dan guru pembimbing mata pelajaran seni tari.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012: 308). Maka pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam penelitian.

Dalam penelitian ini ada empat teknik pengumpulan data yaitu:

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010:158). Observasi dilakukan sebelum studi pendahuluan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti, dan mengetahui keadaan subyek penelitian yang sebenarnya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang

digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan observasi, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2012: 310). Observasi dilakukan pada hari Jum'at tanggal 30 Oktober 2015 di SMP Negeri 1 Metro. Observasi pertama dilakukan dengan melihat kondisi sekolah dan bertemu dengan kepala sekolah serta guru mata pelajaran seni budaya kelas VIII. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 02 November 2015 di SMP Negeri 1 Metro. Observasi kedua ini bertujuan mencari informasi tentang permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Metro dalam proses pembelajaran seni tari. Dalam proses penelitian dilakukan observasi disetiap pertemuan untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Metro.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012: 194).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Wawancara dilakukan pada tanggal 02 November 2015 dengan kepala sekolah dan guru pembimbing SMP Negeri 1 Metro. Wawancara pertama dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Setelah mendapatkan informasi tentang permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Metro pada proses pembelajaran seni tari, wawancara selanjutnya dilakukan dengan salah satu siswa kelas VIII (9). Pertanyaan yang diajukan seputar masalah pada proses pembelajaran seni tari dan bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam kelas yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dilakukan kepada narasumber kepala sekolah, guru seni budaya SMP Negeri 1 Metro beserta siswa kelas VIII (9) yang mengikuti proses pembelajaran seni tari.
- b. Menyiapkan pokok-pokok permasalahan sebagai bahan wawancara kepada narasumber.
  - a. Mengawali dan membuka wawancara dengan menanyakan biodata narasumber.
  - b. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya.

- c. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- d. Mengakhiri tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam proses penelitian wawancara dilakukan disetiap pertemuan dan dilakukan diakhir pertemuan dengan siswa. Wawancara disetiap akhir pertemuan digunakan untuk memperoleh data secara langsung berupa informasi tentang penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Metro. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru seni budaya, dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran seni tari kelas VIII (9) di SMP Negeri 1 Metro. Alat bantu yang digunakan berupa alat tulis dan kamera.

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 329).

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan untuk melengkapi data setelah dilakukan observasi dan wawancara yang berupa tulisan, gambar, dan video. Dokumentasi dilakukan dari awal observasi, wawancara sampai akhir penelitian. Dokumentasi dilakukan disetiap proses pembelajaran disaat guru

memulai proses pembelajaran untuk agar informasi lebih akurat dengan didukung adanya catatan-catatan atau data-data mengenai penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Metro.

### **3.4 Instrumen Penilaian**

#### **3.4.1 Pengamatan**

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang mengamati kegiatan pembelajaran oleh guru dan aktivitas belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, catatan lapangan, dan evaluasi (Haryono 2015 : 73). Pengamatan dilakukan pada saat guru sudah memulai pembelajaran seni tari. Dimulai dari guru membuka pembelajaran sampai guru menutup proses pembelajaran.

##### **3.4.1.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru**

Lembar pengamatan aktivitas guru berupa data sekunder hasil penelitian kinerja guru pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penggunaan metode *talking stick*.

Tabel 3.4.1.1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
1.	<b>Persiapan Pembelajaran</b>			
	a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran			
	b. Menyiapkan pertanyaan untuk siswa			
	c. Menyiapkan buku penunjang yang relevan			
	d. Memberi salam dan membuka pelajaran dengan membaca doa			
	e. Menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran metode <i>talking stick</i>			
2.	<b>Pelaksanaan RPP</b>			
	<b>a. Kegiatan Awal</b>			
	1. Memberikan motivasi untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran			
	2. Memberikan apresiasi			
	3. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari			
	<b>b. Kegiatan Inti</b>			
	1. Menyajikan materi pelajaran secara terurut dan jelas			

	2. Menggunakan alat, bahan, sumber, dan media pembelajaran yang relevan			
	3. Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari			
	4. Memfasilitasi peserta didik untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat			
	5. Menguasai materi ajar			
	6. Membimbing siswa belajar			
	7. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran			
	<b>c. Penutup</b>			
	1. Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan rangkuman			
	2. Evaluasi			
	3. Menginformasikan materi selanjutnya			
	4. Menutup pembelajaran dengan berdoa			

(Kunandar, 2013 : 3)

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung tiap pertemuan dengan menggunakan metode *talking stick*. Apabila telah dilakukan maka kolom-kolom ini akan diberi *chek list* sebagai penanda. Jenis penelitian deskriptif

kualitatif tidak menjadikan nilai sebagai hasil utama, nilai digunakan untuk menjelaskan apakah metode yang telah diterapkan sudah maksimal atau belum maksimal, jadi hasil dari penelitian deskriptif kualitatif adalah berbentuk argumen.

### 3.4.1.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa berupa data primer hasil pengamatan aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari dengan metode *talking stick*. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Setiap siswa diamati aktivitasnya selama proses pembelajaran dan dicatat pada lembar pengamatan aktivitas siswa.

**Tabel 3.4.1.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa**

No	Aspek	Indikator Penilaian	Frekuensi	Ket
1.	Kegiatan Visual	a. Memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran		
		b. Membaca buku panduan, buku paket dan buku catatan pembelajaran seni tari sesuai pokok materi		
		c. Memperhatikan peserta didik		



		lainnya yang sedang mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas		
2.	Kegiatan Mendengarkan	a. Mendengarkan penyajian materi oleh guru b. Mendengarkan saat guru memberikan pengarahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran		
3.	Kegiatan Lisan	a. Mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran b. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum jelas saat proses pembelajaran		
4.	Kegiatan Emosional	a. Minat siswa mengikuti proses pembelajaran b. Rasa gembira saat mengikuti proses pembelajaran tingkat bergilir		

(Oemar Hamalik, 2013 : 90)

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung tiap pertemuan. Apabila peserta didik melakukan semua indikator penilaian dalam satu aspek kegiatan maka peserta didik telah melakukan aspek kegiatan aktivitas belajar yang dilihat tetapi jika tiga indikator penilaian hanya dilakukan dua indikator

penilaian oleh peserta didik maka peserta didik tersebut tidak dikatakan melaksanakan satu aspek kegiatan aktivitas belajar siswa yang sedang diamati. Banyaknya siswa yang melakukan aspek kegiatan aktivitas siswa akan ditulis pada kolom frekuensi dan akan dijelaskan pada kolom keterangan setiap pertemuan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif tidak menjadikan nilai sebagai hasil utama, jadi hasil dari penelitian deskriptif kualitatif adalah berbentuk argumen dan didukung dengan data kuantitatif. Jika aspek aktivitas belajar dilakukan kurang dari 50% dari banyaknya siswa dikatakan kriteria kurang, jika dilakukan lebih dari 50% siswa maka berkriteria cukup, jika dilakukan 80% sampai 95% dari banyaknya siswa dikatakan baik dan jika 100% siswa melakukan semua aspek aktivitas siswa maka berkriteria sangat baik.

#### **3.4.1.3 Lembar Catatan Lapangan**

Lembar catatan lapangan ini berupa catatan perilaku siswa dan permasalahan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya maupun sebagai bahan masukan terhadap keberhasilan yang telah dicapai.

### 3.4.2 Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis data aktivitas siswa disetiap akhir pertemuan.

## 3.5 Teknik Analisis Data

### 3.5.1 Analisis Data Aktivitas Siswa

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis data ialah sebagai berikut. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan tentang penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Metro. Proses analisis data tidak terlepas dari langkah-langkah menurut para ahli yaitu :

1. Mereduksi data yaitu dengan cara mengumpulkan data, merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci (Nasution, 1992: 85). Mereduksi data dilakukan dengan mengumpulkan dan merangkum data yang didapat setiap pertemuan yang dimana setiap akhir pertemuan data-data didapat dari wawancara dengan guru dan didapat dari proses pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat masalah yang terjadi disetiap pertemuan dan aktivitas belajar siswa dengan digunakannya metode *talking stick* pada pembelajaran seni tari disetiap pertemuan dan ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat tersusun dan terperinci.

2. Memberikan uraian yaitu memberikan uraian atau penjelasan data secara urut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. Disetiap akhir pertemuan data yang didapat diuraikan dan dijelaskan sesuai data yang didapat agar dapat lebih akurat dan mudah dimengerti.
3. Mengolah dan menganalisis data dilakukan sejak awal penelitian. Sejak mulainya peneliti telah membentuk hipotesis kerja yang diuji kebenarannya melalui observasi (pengamatan), wawancara dan dokumen (Nasution, 1992: 85). Mengolah data dilakukan dari awal penelitian yang dimana awal penelitian berisi data tentang permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Metro dan pada saat proses penelitian diakhir pertemuan data – data dan informasi yang didapatkan dianalisis agar menjadi acuan dipertemuan berikutnya dan diakhir pertemuan data disimpulkan.

### **3.5.2 Refleksi**

Kegiatan tahap refleksi merupakan suatu kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Setelah 1 pertemuan berakhir, maka dilakukan refleksi dengan menganalisis hasil pengamatan, serta kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran seni tari menggunakan metode *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas siswa yang kemudian diambil kesimpulan. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan merencanakan tindakan pada pertemuan berikutnya apabila peneliti merasa belum adanya peningkatan aktivitas belajar

siswa. Jika pembelajaran yang berlangsung telah sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada pembelajaran (Haryono, 2015 : 75). Tahap refleksi dilakukan dari awal observasi sampai akhir pertemuan pada saat proses penelitian. Disetiap proses pembelajaran diakhir pertemuan data yang didapat dianalisis untuk sebagai acuan dipertemuan berikutnya di kelas VIII (9) di SMP Negeri 1 Metro.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan metode *talking stick* diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pertama, penggunaan dalam metode *talking stick* telah dilaksanakan oleh guru pada pertemuan pertama sampai pertemuan keenam dalam pembelajaran seni tari. Langkah – langkah metode *talking stick* yang dilaksanakan guru yaitu pertama guru menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran, kemudian guru menginfokan materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa materi yang akan diberikan, setelah guru selesai menjelaskan guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami materi yang telah diberikan dengan memberikan waktu selama 20 menit sampai 25 menit. Setelah siswa memahami materi yang telah diulas, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa dan tongkat bergulir berkeliling kesiswa lainnya dengan diiringi musik *selayang pandang*. Musik akan berhenti dan diikuti berhentinya tongkat disalah satu siswa. Bagi siswa yang mendapatkan tongkat tersebut harus menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru pembimbing. Setelah proses tersebut dilakukan selama 30 menit guru melakukan kesimpulan dan evaluasi untuk acuan dipertemuan berikutnya.

Pelaksanaan metode *talking stick* berbeda dengan teori menurut Agus Suprijono tahun 2009, yang membedakan yaitu menurut teori bahwa guru hanya menginfokan materi dan siswa yang mencari materi secara mandiri, tetapi yang terjadi di SMP Negeri 1 Metro guru menginfokan materi dan menjelaskan materi tersebut siswa tidak mencari sendiri materi yang telah diinfokan.

Kedua, hasil aktivitas siswa pada pembelajaran seni tari dengan penggunaan metode *talking stick* di SMP Negeri 1 Metro secara keseluruhan mendapatkan kriteria baik dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari disetiap pertemuan. Hasil pembelajaran ini ternyata ditunjang dengan beberapa metode yang digunakan yaitu metode *talking stick*, metode demonstrasi dan metode ceramah yang menjadikan pembelajaran seni tari lebih efektif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru untuk lebih banyak menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran agar suasana pembelajaran semakin menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh mengikuti proses pembelajaran.
2. Kepada guru lebih untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif di dalam kelas.

3. Kepada guru untuk dapat melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran diawal sebagai panduan pengajaran agar pembelajaran lebih terprosedur dan efektif.
4. Diharapkan kemampuan siswa bisa lebih digali kembali oleh guru dalam proses pembelajaran serta membentuk karakter siswa sejalan dengan proses pembelajaran itu terjadi, sehingga selain siswa mendapat pengetahuan yang baik, siswa juga mempunyai karakter yang baik dimulai dari sikap dan perilaku.
5. Diharapkan untuk guru agar tidak hanya menguasai dalam hal praktik namun juga menguasai penuh dalam hal pengetahuan tentang materi yang disampaikan sehingga siswa tidak hanya mampu memperagakan materi yang disampaikan guru namun siswa juga mendapat pengetahuan penuh tentang materi yang sedang dipelajari.
6. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya aktivitas guru dan aktivitas siswa agar lebih ditingkatkan guna mendapatkan pembelajaran yang lebih detail.
7. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya atau penelitian serupa sebagai pengembangan dari penelitian ini dengan menggunakan metode *talking stick*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model – model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung.
- Fadillah. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Bandung.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Haryono. 2015. *Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Amara Books. Yogyakarta.
- Ihsan, Fuad. 2001. *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mansyur. 1998. *Strategi Belajar Mengajar Modul*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Jakarta.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. Universitas Lampung. Lampung.
- Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sutikno, M. Sobry. 2014. *Metode dan Mode-mode Pembelajaran*. Hdistica Lombok. Mataram.
- Wetty, Ni. Nyoman. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Lampung. Lampung.